p-ISSN: 2598-1218
e-ISSN: 2598-1226
Volume 9 Nomor 10 Tahun 2026
DOI : 10.31604/jpm.v9i10.3733-3739

PENGUATAN EDUKASI KESEHATAN DAN PELAYANAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DAN BALITA

Sri Dinengsih, Rini Kundaryanti,Ungu Ratu Mahkota, Aryanti Jatining Dyah, Novi Precilia

Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Nasional Jakarta
sridinengsih@civitas.unas.ac.id

Abstract

Immunization is a crucial service in building a child's immune system to minimize the risk of contracting dangerous infectious diseases. By administering vaccines containing weakened microorganisms, a child's body is stimulated to develop specific protection. However, complete basic immunization coverage still faces various obstacles, including low maternal knowledge and a lack of family support. The objective of this community service activity is to improve maternal understanding and increase compliance rates for infants and toddlers in Bahagia Village, Bekasi Regency. The implementation method is carried out through an interactive approach based on visual media (posters and brochures) that includes three main stages: initial situation mapping, interactive education on the importance of vaccination and handling Post-Immunization Adverse Events (KIPI), followed by immunization services and child development checks. This activity involved 60 respondents, the majority of whose children had not received complete immunizations (53.3%), especially for the measles vaccine. The intervention results indicated that factors contributing to incomplete immunization were low maternal knowledge (68.3%) and lack of encouragement from families (51.7%). Through two-way discussions and educational demonstrations, critical awareness was increased and false myths were debunked among the participants. Academically, this activity makes a significant contribution to the development of public health education, particularly in designing adaptive and participatory educational communication models to change negative public perceptions of government health programs. This learning confirms that visual literacy-based educational strategies and strengthening the role of families are effective in increasing compliance with preventive medical procedures in children.

Keywords: Toddlrs, Education, Immunization, Toddlers,Counseling, Compliance.

Abstrak

Imunisasi menjadi pelayanan yang penting dalam membangun kekebalan tubuh anak guna meminimalisasi risiko penularan penyakit infeksi berbahaya. Melalui pemberian vaksin yang berisi mikroorganisme yang telah dilemahkan, tubuh anak dirangsang untuk membentuk proteksi secara spesifik. Namun, cakupan imunisasi dasar lengkap masih menghadapi berbagai kendala, termasuk rendahnya pengetahuan ibu dan kurangnya dukungan keluarg. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman ibu serta meningkatkan angka kepatuhan penerimaan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita di Kelurahan Bahagia, Kabupaten Bekasi. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan interaktif berbasis media visual (poster dan brosur) yang mencakup tiga tahapan utama: pemetaan situasi awal, edukasi interaktif mengenai pentingnya vaksinasi serta penanganan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI), dilanjutkan dengan pelayanan imunisasi dan pemeriksaan tumbuh kembang anak. Kegiatan ini melibatkan 60 responden yang mayoritas anaknya belum mendapatkan imunisasi lengkap (53,3%), terutama jenis vaksin campak. Hasil intervensi menunjukkan bahwa factor ketidaklengkapan imunisasi adalah rendahnya wawasan ibu (68,3%) serta kurangnya dorongan dari pihak keluarga (51,7%). Melalui diskusi dua arah dan demonstrasi edukatif, terjadi peningkatan kesadaran kritis serta pelurusan mitos yang keliru di para peserta. Secara akademis, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan ilmu pendidikan kesehatan masyarakat, khususnya dalam mendesain model komunikasi edukatif yang adaptif dan partisipatif guna mengubah persepsi negatif masyarakat terhadap program kesehatan pemerintah. Pembelajaran ini menegaskan bahwa strategi edukasi berbasis literasi visual dan penguatan peran keluarga efektif meningkatkan kepatuhan tindakan medis preventif pada anak.

Keywords: Balita, Edukasi, Imunisasi, Balita,, Kepatuhan.

PENDAHULUAN

Program imunisasi dasar lengkap merupakan upaya preventif untuk membentuk kekebalan aktif terhadap penyakit tertentu melalui pemberian vaksin. Imunisasi dasar merupakan intervensi kesehatan yang efisisien untuk memberikan perlindungan secara spesifik terhadap penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), seperti difteri, pertusis, tetanus, polio, campak, hingga tuberkulosis (Kementerian Kesehatan RI, 2018; Prayogo dkk., 2016). Melalui penyuntikan antigen yang telah dilemahkan atau dinonaktifkan, tubuh anak dirangsang untuk membentuk antibodi aktif sehingga mampu meminimalisasi risiko kesakitan berat, kecacatan permanen, hingga kematian pada masa awal tumbuh kembang (Igiany, 2020).

Meskipun pemerintah telah menjamin ketersediaan dan akses vaksin secara gratis di berbagai fasilitas kesehatan primer, cakupan imunisasi dasar lengkap di tingkat tapak kerap kali belum mencapai target nasional. Fenomena *drop-out* atau ketidaklengkapan imunisasi masih menjadi tantangan serius yang dihadapi oleh tenaga kesehatan masyarakat (Dinengsih & Hendriyani, 2018).

Data Kementerian Kesehatan RI (2018) menunjukkan bahwa ketidaklengkapan imunisasi masih menjadi tantangan akibat faktor pengetahuan, akses layanan, serta persepsi masyarakat terhadap keamanan vaksin. Studi terbaru juga menegaskan bahwa keraguan vaksin (*vaccine hesitancy*) menjadi salah satu determinan rendahnya cakupan imunisasi di negara berkembang (WHO, 2022).

Berdasarkan analisis situasi dan data kesehatan terkini di wilayah Kabupaten Bekasi, masih ditemukan angka kejadian luar biasa (KLB) penyakit menular seperti difteri yang dipicu oleh rendahnya cakupan imunitas kelompok (*herd immunity*) di pemukiman padat penduduk (Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2022). Kondisi lingkungan yang padat, keterbatasan ventilasi rumah, serta dinamika mobilitas warga yang tinggi semakin memperbesar risiko penularan. Namun, pemetaan masalah mengindikasikan bahwa akar tantangan utama tidak hanya terletak pada aksesibilitas sarana kesehatan, melainkan pada rendahnya literasi kesehatan orang tua serta maraknya stigma negatif terhadap tindakan imunisasi (Yuli dkk., 2020).

Pengetahuan dan persepsi ibu memegang peran utama dalam pengambilan keputusan imunisasi bagi anak. Ibu dengan informasi kesehatan yang terbatas cenderung mudah terpengaruh oleh isu hoaks, mitos keliru, serta kecemasan berlebih terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) seperti demam ringan atau rewel (Aulia, 2017). Selain itu, dinamika dukungan internal keluarga—khususnya dari suami dan anggota keluarga senior—sangat menentukan tingkat kepatuhan ibu untuk membawa anaknya ke Posyandu secara rutin (Utami dkk., 2015). Ketika dukungan sosial dan edukasi faktual tidak didapatkan, ketakutan akan reaksi KIPI sering kali berujung pada penghentian

jadwal imunisasi susulan (Normalisa, 2015).

Untuk menjembatani kesenjangan informasi tersebut, diperlukan suatu strategi komunikasi interaktif melalui kegiatan edukasi kesehatan yang tidak hanya bersifat satu arah, melainkan partisipatif dan berbasis visual. Pendekatan edukasi kesehatan berbasis media visual terbukti efektif dalam mempermudah pemahaman masyarakat bertingkat pendidikan menengah ke bawah serta mampu meluruskan mispersepsi yang berkembang di komunitas (Igiany, 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengetahuan ibu, meluruskan pemahaman terkait KIPI, serta meningkatkan kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap bagi bayi dan balita di Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan Edukasi Partisipatif dan Pelayanan Kesehatan Terpadu (*Participatory Health Education and Integrated Care Approach*). Metode ini memadukan intervensi komunikasi persuasif melalui penyuluhan interaktif berbasis visual dengan pelayanan tindakan medis preventif berupa penyuntikan imunisasi dasar lanjutan dan penimbangan tumbuh kembang. Kegiatan dilaksanakan pada 27 November 2023 bertempat di RT 02 RW 03 Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Pelaksanaan pengabdian ini dibagi ke dalam empat tahapan utama yang terstruktur sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Perizinan: Mengurus lisensi dan koordinasi keorganisasian bersama Kepala Puskesmas Bahagia (Hj. Sumiah, SST). Pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan (*situational analysis*) mengenai angka cakupan imunisasi dasar anak serta pemetaan faktor risiko lingkungan pemukiman.
2. Tahap Orientasi dan Identifikasi Responden: Melakukan pendekatan sosial kepada sasaran kegiatan, yaitu para ibu yang memiliki bayi, balita, dan anak usia pra-sekolah. Penanggung jawab kegiatan mengumpulkan data awal (*screening*) status imunitas anak berbasis dokumen Buku KIA/KMS.
3. Tahap Pelaksanaan Edukasi Kesehatan: Menyampaikan penyuluhan interaktif mengenai pentingnya vaksinasi dasar lengkap, meluruskan mitos dan persepsi salah di masyarakat, serta memberikan strategi penanganan mandiri terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Sesi ini mengedepankan dialog dua arah antara pemateri, kader kesehatan, dan peserta.
4. Tahap Tindakan Medis dan Pendampingan Post-Imunisasi: Meliputi proses anamnesis riwayat penyakit anak 3 bulan terakhir, pengukuran pemeriksaan fisik (suhu tubuh, berat badan, dan tinggi badan), penyuntikan vaksin sesuai jenis imunisasi yang belum lengkap/booster, hingga pembekalan edukasi perawatan demam pasca-suntik.

Alat, Bahan, Media, dan Instrumen Pengabdian untuk menunjang efektivitas penyampaian materi dan tindakan kesehatan, instrumen dan media yang digunakan meliputi:

1. Alat dan Bahan Medis: Thermometer digital, timbangan bayi/anak, pita stadiometer, perlengkapan *safety box*, *cold box* beserta *cool pack* vaksin, serta

ketersediaan stok ampul vaksin dasar lengkap (BCG, DPT-HB-Hib, Polio, Campak/MR).

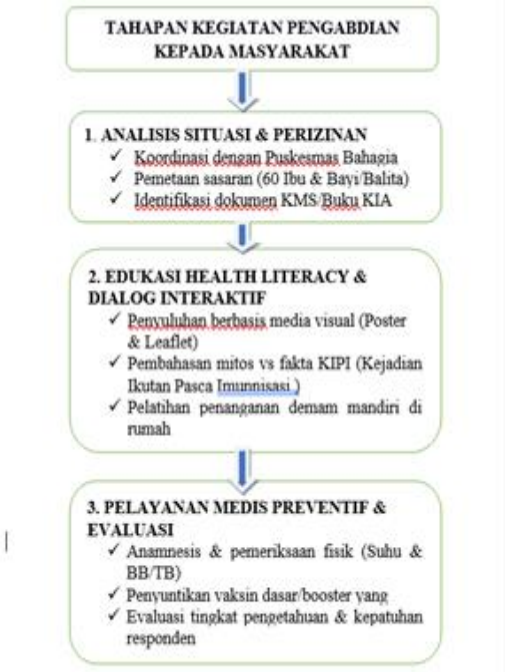
2. Media Edukasi Visual: Proyektor LCD untuk tayangan slide presentasi, poster gambar animasi (*visual poster*), dan brosur/leaflet berwarna yang dirancang dengan tata bahasa awam agar mudah dipahami peserta.

3. Instrumen Pengumpulan Data: Lembar kuisioner terstruktur untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu dan bentuk dukungan keluarga, serta kuesioner pelaporan KIPI untuk mencatat reaksi lokal maupun sistemik pasca-penyuntikan (seperti timbul abses, kejang, atau ruam)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan terpadu yang memadukan tahap analisis situasi, edukasi partisipatif, serta pelayanan tindakan medis preventif. Berdasarkan pengumpulan data awal (*baseline survey*) pada 60 responden ibu yang memiliki bayi dan balita di RT 02 RW 03 Kelurahan Bahagia, diperoleh gambaran mengenai kelengkapan imunisasi dasar, tingkat literasi kesehatan ibu, serta dinamika dukungan keluarga.



Gambar 1. Skema Pelaksanaan Intervensi Pengabdian Masyarakat

Secara umum, alur dan tahapan intervensi pengabdian masyarakat ini disajikan pada Gambar 1.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan skrining status imunisasi anak berdasarkan rekaman medis pada Buku KIA/KMS. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa angka cakupan imunisasi dasar lengkap di lokasi pengabdian belum mencapai batas kriteria ketahanan komunitas yang ideal. Distribusi frekuensi karakteristik responden dan variabel utama penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekwensi Karakteristik Responden dan Indikator Evaluasi Pengabdian *(n: 60 Responden)*

No	Aspek	Kategori		Indikator keberhasilan
		I	II	
1.	Status Kelengkapan Imunisasi Dasar	32 (53,3%)	28 (46,7%)	>85%
2.	Tingkat Pengetahuan	25 (41,7%)	35 (58,3%)	≥75%
3.	Dukungan Keluarga	41 (68,3%)	19 (31,7%)	>70%

Berdasarkan paparan data pada Tabel 1, ditemukan fenomena bahwa mayoritas anak (53,3%) belum memiliki status imunisasi dasar yang utuh. Jenis penundaan terbanyak terjadi pada pemberian vaksin dosis lanjutan seperti DPT-HB-Hib-3 dan Campak/MR. Kendala ini berkorelasi langsung dengan profil pengetahuan orang tua, di mana sebanyak 41,7% ibu tergolong memiliki pemahaman rendah terkait jadwal serta urgensi perlindungan penyakit menular.

Di samping itu, temuan signifikan terlihat pada aspek ekosistem pendukung: sebesar 68,3% responden tidak memperoleh dorongan emosional maupun praktis yang memadai dari pihak keluarga. Faktor dominan yang memicu keraguan keluarga dalam mengizinkan imunisasi adalah kekhawatiran yang berlebihan terhadap timbulnya gejala Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI), seperti demam tinggi, anak rewel, atau bengkak pada area penyuntikan.

Melalui intervensi edukasi visual yang didukung dengan simulasi penanganan KIPI mandiri, terjadi peningkatan respon positif dari para peserta. Diskusi interaktif memfasilitasi dialog dua arah, sehingga persepsi destruktif terkait bahaya vaksinasi dapat diluruskan secara medis dan rasional.

Pembahasan

Penemuan dalam pengabdian ini mengonfirmasi bahwa wawasan dan persepsi orang tua merupakan penentu utama dalam keberhasilan program imunisasi dasar anak. Tingkat pengetahuan yang memadai bertindak sebagai pemantik kognitif yang mengarahkan keputusan ibu untuk secara aktif mengakses layanan kesehatan preventif. Sejalan dengan studi terdahulu yang dilakukan oleh Dinengsih & Hendriyani (2018), rendahnya pemahaman mengenai jadwal dan manfaat imunisasi menjadi pemicu utama timbulnya angka kelalaian (*drop out*) pemberian vaksin dasar pada anak usia di bawah dua tahun.

Kesenjangan informasi yang terjadi di tingkat komunitas kerap dimanfaatkan oleh berkembangnya isu hoaks dan mitos kesehatan. Fenomena ini diperkuat oleh hasil kajian pada *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat* oleh Siregar dkk. (2021), yang menegaskan bahwa intervensi penyuluhan berbasis media visual interaktif (poster dan leaflet) sangat efektif dalam meluruskan persepsi salah serta meningkatkan pemahaman literasi kesehatan masyarakat hingga di atas 80%. Ketika ibu dibekali pengetahuan yang akurat mengenai penanganan efek samping ringan, kecemasan berlebih terhadap tindakan vaksinasi dapat diredam secara signifikan.

Namun demikian, proses pembentukan perilaku kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal individu ibu, melainkan juga dipengaruhi secara kuat oleh ekosistem keluarga. Penemuan pada kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa 68,3% keluarga kurang memberikan dorongan praktis maupun emosional. Hal ini mengonfirmasi temuan Dinengsih dkk. (2020) yang menyatakan bahwa keputusan medis pada tatanan rumah tangga sangat dipengaruhi oleh persepsi anggota keluarga senior dan suami; ketakutan keluarga terhadap kondisi anak yang rewel pasca-imunisasi sering kali memaksa ibu untuk membatalkan jadwal imunisasi berikutnya.

Dinamika pendukung sosial tersebut relevan dengan publikasi pengabdian pada *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat* oleh Rahmawaty & Handayani (2022) serta Hasibuan dkk. (2023), yang memaparkan bahwa program edukasi kesehatan hendaknya

menggunakan pendekatan inklusif-keluarga. Penguatan literasi yang melibatkan partisipasi aktif keluarga terbukti mampu meningkatkan respon kepatuhan orang tua dalam melengkapi status imunisasi anak.

Melalui kombinasi penyuluhan komunikasi visual dan pendampingan pasca-suntik pada pengabdian di Kelurahan Bahagia ini, hambatan kultural dan ketakutan akan KIPI dapat diatasi secara bertahap. Pengabdian ini menyimpulkan bahwa penguatan literasi kesehatan berbasis media visual yang menyasar ranah keluarga efektif dalam mendorong kepatuhan tindakan preventif medis demi mewujudkan kekebalan komunitas yang optimal.

SIMPULAN

Ketidaklengkapan status imunisasi dasar pada bayi dan balita dipengaruhi secara signifikan oleh dua faktor utama, yaitu keterbatasan literasi kesehatan ibu serta minimnya dorongan emosional maupun praktis dari lingkungan internal keluarga. Khawatirnya orang tua terhadap timbulnya reaksi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) seperti demam serta maraknya misinformasi di tatanan komunitas menjadi penghambat utama kepatuhan jadwal imunisasi. Penerapan intervensi edukasi partisipatif melalui media komunikasi visual (poster dan leaflet) yang dipadukan dengan dialog interaktif serta tindakan medis terpadu terbukti efektif memperluas pemahaman peserta, meluruskan mitos salah, dan menumbuhkan kesadaran kritis orang tua untuk melengkapi skema imunisasi anak. Implikasi dari kegiatan ini menegaskan pentingnya pergeseran paradigma edukasi kesehatan, dari yang semula berfokus secara parsial pada ibu menjadi pendekatan inklusif yang merangkul seluruh ekosistem keluarga.

Sebagai rekomendasi implikatif bagi pemangku kebijakan di tingkat puskesmas dan posyandu, strategi penyuluhan hendaknya secara konsisten mengintegrasikan media visual interaktif dan pembekalan penanganan KIPI mandiri di rumah guna mempertahankan tingkat kepercayaan (public trust) masyarakat. Adapun masukan bagi peneliti atau pelaksana pengabdian berikutnya adalah memperluas jangkauan edukasi dengan melibatkan partisipasi aktif tokoh masyarakat serta kader pria (suami), di samping mengukur keberlanjutan dampak intervensi terhadap peningkatan angka cakupan imunisasi dasar secara longitudinal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih peneliti sampaikan kepada kepala Puskesmas kec babelan 1 kabupaten Bekasi beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan dan menjadi fasilitator di posyandu elang laut RT 02 RW 03 Kel. Bahagia Kec. Babelan, serta ucapan terimakasih kepada para kader dan peserta yang telah berperan aktif mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, D. (2017). Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu terhadap imunisasi tambahan pada balita. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 202–212.

Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi. (2022). *Profil kesehatan Kabupaten Bekasi 2021*. Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi.

Dinengsih, S., & Hendriyani, H. (2018). Hubungan antara pendidikan,

pengetahuan, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Aweh Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 9(1), 67–79.

Hasibuan, R., Nasution, S. A., & Lubis, Z. (2023). Pendekatan edukasi kesehatan partisipatif berbasis komunitas dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar di daerah semi-perkotaan. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 512–521.

Igiany, P. D. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(1), 67–75

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil kesehatan Indonesia 2017*. Kementerian Kesehatan RI.

Normalisa. (2015). Gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Kota Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 5(2), 30–38

Prayogo, A., Adelia, A., Cathrine, C., Dewina, A., Pratiwi, B., Ngatio, B., Restu, A., Sekartini, R., & Waworuntu, W. (2016). Kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 1–5 tahun. *Sari Pediatri*, 11(1), 15–20.

Rahmawaty, E., & Handayani, S. (2022). Pemberdayaan keluarga melalui edukasi literasi kesehatan dalam pencegahan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 981–989

Siregar, N. A., Harahap, M., & Rambe, A. (2021). Penyuluhan interaktif media visual sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibu tentang vaksinasi dasar balita. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 134–142.

Utami, R., Yasin, Z., & Sulistiorini, C. (2015). Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Nyabakan Barat. *Jurnal Kesehatan "Wiraraja Medika"*, 5(1), 44–52.

Yuli, Y., Udin, R., & Hasmatisari, H. (2020). Determinan perilaku ibu membawa anaknya mendapatkan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Cibitung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(1), 68–79